



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

Analysis of Factors Affecting the Productivity of Oil Palm Harvesters

Mita Puspita Sari Sitio*, Faoeza Hafiz Saragih & Cut Gustiana

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, pengalaman kerja, usia, dan premi panen terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan di Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 karyawan panen pada PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier bergand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak adanya pengaruh upah, pengalaman kerja, usia, dan premi panen terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Secara parsial variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit, sementara variabel upah, usia dan premi panen berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur.

Kata Kunci: Pemanen Kelapa Sawit; Premi; Produktivitas; Upah; Usia

Abstract

This study aims to determine the effect of wages, work experience, age, and harvest premiums on the productivity of oil palm harvesters at PTPN IV Regional VI North Julok Rayeuk Plantation, East Aceh. This study was conducted at the North Julok Rayeuk Plantation, East Aceh. The sampling technique used was the random sampling technique with a sample of 35 harvest employees at PTPN IV Regional VI North Julok Rayeuk Plantation, East Aceh. The data used in this study comprises both primary and secondary data. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that simultaneously, there is an influence of wages, work experience, age, and harvest premiums on the productivity of oil palm harvesters. Partially, the work experience variable does not affect the productivity of oil palm harvesters, while the variables of wages, age, and harvest premiums have a significant effect on the productivity of oil palm harvesters at PTPN IV Regional VI North Julok Rayeuk Plantation, East Aceh.

Keywords: Oil Palm Harvesters; Premium; Productivity; Wages; Age.

How to Cite: Sitio, M.P.S. Saragih, F.H. & Gustiana, C. (2026). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 8(1):1-11,



PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (M. Nur, 2022).

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan penghasil *Crude Palm Oil (CPO)* terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menghasilkan devisa non-migas bagi Indonesia. Perkebunan kelapa sawit mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja panen kelapa sawit yang merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi perusahaan. Tanpa adanya tenaga kerja panen maka proses produksi sawit akan terhambat (Nainggolan et al., 2012).

Indonesia merupakan negara produsen minyak sawit terbesar di dunia dengan luas lahan 16.833.985 ha perkebunan kelapa sawit dengan produksi minyak sawit mentah telah mencapai 47.694.640 ton pada tahun 2024. Kelapa sawit merupakan sumber pro-vitamin A menurut data stastitika, sepanjang periode 2020-2021, Indonesia memproduksi minyak dengan kontribusi 58% dari total produksi CPO dunia. Hal ini menegaskan bahwa Indonesia menyumbang CPO terbesar di dunia.

Menurut Prasmatiwi et al. (2023) kelapa sawit merupakan tanaman yang menghasilkan minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) dan inti minyak kelapa sawit (*Palm Kernel Oil/PKO*). Prospek komoditas kelapa sawit serta produk turunannya di dunia dapat mendorong pemerintah Indonesia agar terus meningkatkan produktivitasnya. Adanya komoditas kelapa sawit dapat memberi dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi rakyat di pedesaan (Manullang, 2022).

Jenis perkebunan di Indonesia meliputi perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat merupakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat potensi luas lahan 6.385.642 ha dengan produksi 16.615.421 ton. Sementara perkebunan besar merupakan perkebunan yang dikelola oleh pihak pemerintah dan swasta. Pengelolaan perkebunan pemerintah di Indonesia dikuasai oleh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) potensi luas lahan 563.510 ha dengan produksi 2.338.883 ton dan perkebunan swasta seluas 563.510 ha dengan produksi 2.338.883 ton. PTPN merupakan perusahaan yang mengelola sektor perkebunan dengan status sebagai perusahaan negara.

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki potensi luas lahan perkebunan kelapa sawit seluas 565.135 ha dengan produksi 1.027.852 ton (Statistik Perkebunan, 2024). Terdapat beberapa perusahaan yang mengelola hasil perkebunan kelapa sawit di Provinsi Aceh yaitu PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) dan Swasta. Perusahaan tersebut tersebar di beberapa daerah provinsi Aceh yaitu PT. Nafasindo (eks Ubertraco), PTPN IV Regional VI KSO, PT. Global Sawit Semesta, dan PT. Aceh Loka Makmur Sentosa.

Kabupaten Aceh Timur adalah sebuah kabupaten yang berada disisi timur Provinsi Aceh. Kota Idi Rayeuk merupakan pusat Ibu kota Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten ini terletak di antara Kabupaten Aceh Utara dan Kota Langsa. Kabupaten ini juga termasuk kabupaten yang kaya akan hasil minyak kelapa sawit selain Aceh Utara dan Aceh Tamiang (BPS, 2023).

Produktivitas kelapa sawit di Aceh sebesar 3,36 persen terhadap luasan lahan dan 2,14 persen luasan kelapa sawit dan produksi CPO nasional. Luas lahannya 470.826 ha dengan

produksi CPO 966 ribu ton per tahun. Aceh Timur ada di peringkat kedua dengan luas 73 ribu ha, di bawah Nagan Raya dengan luas 96 ribu ha (BPS, 2023).

PTPN IV, atau yang dikenal sebagai *PalmCo* telah resmi mengambil alih pengelolaan perkebunan sawit terluas di dunia. Dengan luas lahan mencapai 586.000 ha, tercatat *PalmCo* berambisi meningkatkan lahan yang dikelolanya menjadi 708.000 ha dalam 10 tahun mendatang. Langkah besar ini diwujudkan melalui kerja sama operasi (KSO) antara *PalmCo* dengan PT. Perkebunan Nusantara I, atau *SupportingCo*, yang merupakan *subholding* dari Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero). Manajemen KSO akan fokus pada pengaturan regional. Wilayah eks PTPN I (Aceh) dan eks PTPN I (Sumatera Utara) akan dikelola oleh Regional Manajemen eks PTPN I Langsa.

PTPN IV Regional VI KSO terletak di Kecamatan Indra Makmur yang memiliki potensi sumber daya alam dan keunggulan di sektor pertanian khususnya pada tanaman kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara IV Regional VI KSO memiliki luas lahan sebesar 3.989 ha. PT. Perkebunan Nusantara IV Regional VI KSO mengelola dua komoditi yaitu sawit dan karet. Perkebunan Julok Rayeuk Utara dikenal sebagai salah satu lokasi strategis PTPN IV Regional VI dalam produksi komoditas kelapa sawit

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit PTPN IV Regional VI KSO Kebun Julok Rayeuk Utara Tahun 2020 – 2024

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
2020	3.281,5	51.280.120	15.627
2021	3.579,9	57.610.650	16.092
2022	3.522,9	63.465.950	18.012
2023	3.522,9	66.934.880	18.999
2024	3.522,9	72.800.000	20.664

Sumber: PTPN IV Regional VI KSO Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020-2021 PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur mengalami peningkatan luas lahan, sedangkan pada tahun 2022-2024 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar dimana luas tanaman kelapa sawit sebesar 3.522,9 ha namun mengalami peningkatan jumlah produksi dan jumlah produktivitas.

Produktivitas memiliki peran penting bagi perusahaan dimana eksistensi perusahaan tergantung tinggi rendahnya produktivitas yang dicapai perusahaan tersebut. Tenaga kerja pemanen merupakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus dalam pemanenan kelapa sawit. Tenaga kerja pemanen kelapa sawit dapat memanen sesuai kriteria dan meminimalisasi kehilangan hasil akibat kesalahan panen (Hasibuan et al., 2021). Perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja panen yang memiliki produktivitas yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya sebagai pemanen kelapa sawit sehingga perusahaan dapat memperoleh kualitas yang baik demi kemajuan perusahaan. Tenaga kerja pemanen yang produktif dapat dilihat dari pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan atau selisih antara hasil yang diperoleh dengan basis tugas yang telah ditetapkan perusahaan.

Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut. Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang telah dilakukan oleh karyawan pelaksana. Besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada karyawannya maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja karyawan (Pasaribu et al., 2022).

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan di atas maka oleh karena itu penting untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada PTPN VI Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025 yang berlokasi di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur. Objek penelitian ini adalah tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kausal. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2019), desain kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan data terdapat 182 orang tenaga kerja pemanen kelapa sawit yang tersebar di 6 afdeling. Besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan jumlah sampel, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi eror atau batas kesalahan (15%)

$$n = \frac{182}{1 + 182(15\%)^2} = \frac{182}{5,095} = 35,72 = 36$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu dilakukan secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada narasumber mengenai aktivitas pelaku tenaga kerja. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang akan diisi oleh responden dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019).

Metode Analisis Data

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Lest Square*. Dalam *Ordinary Lest Square* hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah positif atau negatif. Menurut Sugiyono (2019), persamaan rumus regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas Tenaga Kerja (Kg/Bulan)

X₁ : Upah (Rp/Bulan)

- X₂ : Pengalaman Kerja (Tahun)
- X₃ : Usia Pemanen (Tahun)
- X₄ : Premi (Rp/Kg)
- β₁-β₄ : Koefisien
- a : Konstanta
- e : Error

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji *Adjust R Square*, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t),

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik (*Uji BLUE*)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara yang dilakukan untuk melihat apakah data dalam penelitian telah berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi. Apabila data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Hasil pengujian pada penelitian ini dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji	Sig.
Kolmogrov- Smirnov	0,081

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi yaitu 0,081 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ghazali (2018) yang menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual atau error berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Upah	0,907	1,103
Pengalaman Kerja	0,852	1,174
Usia	0,462	2,164
Premi Panen	0,440	2,275

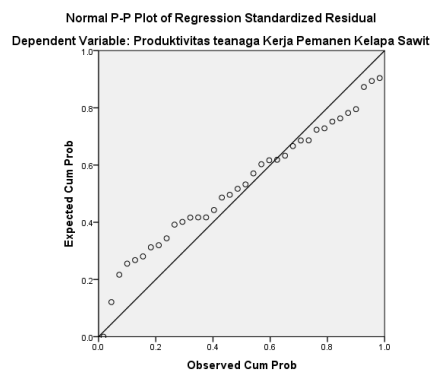
Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel upah memiliki nilai Tolerance sebesar 0,907 dengan nilai VIF sebesar 1,103 pengalaman kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,852 dengan nilai VIF sebesar 1,174, usia memiliki nilai Tolerance sebesar 0,462 dengan nilai VIF sebesar 2,164 dan premi panen memiliki nilai 0,440 dengan nilai VIF 2,275. Dimana nilai Tolerance dari masing-masing variabel > 0,10 sedangkan nilai VIF dari semua variabel bebas <

dari 10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan adanya pelanggaran multikolinearitas hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ghozali (2018) yang menyatakan yang menyatakan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas merupakan suatu kondisi dimana antar variabel independen saling berkorelasi secara kuat, sehingga dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi koefisien regresi, menjadikan hasil analisis tidak valid.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot tersebut, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ghozali (2018) yang menyatakan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas merupakan salah satu bentuk pelanggaran asumsi klasik dalam regresi linear, di mana seharusnya residual memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan guna mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari upah (X_1), pengalaman kerja (X_2), usia (X_3), dan premi panen (X_4) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Costant	20542,661	
X ₁ Upah	0,007	0,013
X ₂ Pengalaman Kerja	-26,035	0,906
X ₃ Usia	-367,491	0,018
X ₄ Premi Panen	0,010	0,000

Sumber: Lampiran 7

$$Y = 20542.661 + 0,007X_1 - 26.035X_2 - 367.491X_3 + 0,010X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diinterpretasi nilai koefisien sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 20542,661 artinya apabila upah, pengalaman kerja, usia dan premi panen di asumsi bernilai nol (0), maka produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit bernilai 20542,661 Kg/bulan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel upah sebesar 0,007, artinya apabila peningkatan upah Rp 1 juta, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga sebesar 7 Kg/bulan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar -26,035, artinya apabila pengalaman bertambah 1 tahun, menurunkan produktivitas sebesar -26,035 Kg/bulan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel usia sebesar -367,491, artinya apabila usia tenaga kerja pemanen kelapa sawit bertambah 1 tahun, akan menurunkan produktivitas sebesar -367,491Kg/bulan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel premi panen sebesar 0,010, artinya apabila penambahan premi Rp 1 juta, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit sebesar 0,010 Kg/bulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat.

a. Uji Adjusted R Square

Adjusted R Square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kurniawan, 2010).

Tabel 5. Uji Adjusted R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.794	3481.805

a. Predictors: (Constant), Premi Panen, Upah, Pengalaman Kerja, Usia

b. Dependent Variable: Produktivitas teanaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,794 yang berarti 79,4%, dapat disimpulkan bahwa variabel upah, pengalaman, usia dan premi berpengaruh terhadap variabel produktivitas secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 79,4%, sedangkan sebesar 20,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini yaitu tingkat ketrampilan, motivasi kerja, faktor lingkungan seperti kondisi cuaca dan jarak tempuh ke lokasi panen,dan letak geografis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ghazali (2018) yang menyatakan nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengukur seberapa

besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen yang digunakan dalam model.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai Signifikansi. Apabila nilai Sig < (0,05), maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai Signifikansi > (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVAa				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square F	Sig.
1Regression	1682474518.564	4	420618629.64134.696	.000b
Residual	375811881.436	31	12122963.917	
Total	2058286400.000	35		

a. Dependent Variable: Produktivitas tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

b. Predictors: (Constant), Premi Panen, Upah, Pengalaman Kerja, Usia

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah, pengalaman, usia dan premi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ghozali (2018) yang menyatakan uji simultan atau Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi linear. Dengan kata lain, Uji F menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji t yaitu :

- Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Uji t	Sig.
X1 Upah	2,635	0,013
X2 Pengalaman Kerja	-.119	0,906
X3 Usia	-2,503	0,018
X4 Premi Panen	6,089	0,000

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan pengaruh variabel upah, pengalaman kerja, usia dan premi panen secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit sebagai berikut :

a. Upah (X_1)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Billa & Iswarini (2022) yang menyatakan bahwa besar kecilnya gaji yang diberikan perusahaan kepada pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawannya. Dalam penelitian ini upah mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk, Aceh Timur karena bentuk apresiasi perusahaan terhadap karyawan yang telah memenuhi ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut dan pemberian upah sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja pemanen kelapa sawit untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

b. Pengalaman Kerja (X_2)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,906 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,906 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk, Aceh Timur. Hal ini dikarenakan untuk kegiatan memanen sawit, selain diperlukan pengalaman kerja juga dibutuhkan keterampilan, kemampuan dan kekuatan untuk kegiatan memanen sawit. Tenaga pemanen yang masih berusia muda mempunyai kekuatan fisik yang lebih dibandingkan pemanen berusia tua, sehingga hasil panennya menjadi lebih banyak meskipun pengalaman kerja masih sedikit dikarenakan oleh faktor kondisi di lapangan, seperti tinggi pohon kelapa sawit yang sudah cukup tinggi, sehingga proses panen memerlukan kekuatan fisik yang memadai. Selain itu, penggunaan alat bantu berupa eggrek turut mempermudah proses pemanenan, sehingga kekurangan dalam hal pengalaman dapat tertutupi oleh kekuatan fisik dan dukungan peralatan yang digunakan. Sebaliknya, tenaga pemanen yang berusia tua dan berpengalaman belum tentu mempunyai produktivitas yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hasibuan et al. (2021) yang bahwa pengalaman kerja tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja jika tidak diiringi dengan motivasi, pelatihan, atau peningkatan kompetensi lainnya.

c. Usia (X_3)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,018 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel X_3 berpengaruh terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini usia pada tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur signifikan terhadap produktivitas karena kemampuan kerja seluruh karyawan panen hampir sama dalam hal proses pemanenan. Kemampuan kerja pemanen didasari oleh etos kerja yang tinggi dari setiap karyawan panen serta disiplin kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nainggolan et al. (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka tingkat produktivitasnya makin tinggi, akan tetapi setelah titik usia tersebut terlewati maka produktivitasnya akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Hasil perhitungan memperlihatkan adanya kolerasi yang positif sehingga dapat diindikasikan bahwa

semakin tua umur tenaga kerja panen sawit maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja dari pemanen sawit tersebut. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa semakin tua usia tenaga kerja pemanen maka semakin terampil dalam memanen tandan buah segar sehingga jumlah TBS yang dipanen juga semakin banyak. Usia tenaga kerja panen pada PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk, Aceh Timur berada pada usia produktif sehingga memiliki keterampilan dalam memanen tandan buah segar dan juga dapat membuat kreatifitas baru dalam proses pemanenan dan juga dapat meningkatkan produktivitas rata-rata pemanen yang berbeda-beda di masing-masing divisi.

d. Premi Panen (X_4)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel X_4 berpengaruh terhadap variabel Y . Dalam penelitian ini premi panen berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur karena dengan adanya sistem premi panen yang diberikan perusahaan kepada karyawan panen akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Billa & Iswarini, 2022) menyatakan bahwa dengan adanya pemberian premi panen terhadap pekerja akan memberikan pengaruh positif pada peningkatan produktivitas kerjanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel upah (X_1), usia (X_3), premi panen (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan variabel pengalaman kerja (X_2) premi panen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional VI Kebun Julok Rayeuk Utara, Aceh Timur.

REFERENSI

- Billa, M. T., & Iswarini, H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Kelapa Sawit di PT. Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 78–85.
- BPS. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Aceh Timur 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, P. L. Y., Lubis, Y., & Lubis, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Tandan Buah Segar di Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(2), 108–117.
- Hutahayan, V. B. M. (2018). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di PT. Agrindo Panca Tunggal Perkasa Kabupaten Sarolangun*. Universitas Batanghari Jambi.
- Kurniawan, G. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalisco) Pontianak. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 2(12).
- M. Nur, A. B. (2022). *Analisis Peran Program Replanting Kelapa Sawit Terhadap Peenghasilan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada KUD Mekar Sawit Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Manullang, A. N. P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) Di PT Evans Lestari Kebun Kenanga Desa Petunang Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. Universitas Tridianti Palembang.
- Nainggolan, R., Purwoko, A., & Yuliarso, M. Z. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. *Jurnal Agrisepe Universitas Bengkulu*, 11(1), 37391.
- Pasaribu, D. R. Y., Sinaga, R. R., Panjaitan, L. A., Sarusuk, J. P., Gaol, E. J. L., & Nainggolan, H. L. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Pemanen dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

- Pemanen di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 3(1)*, 277–289.
- Prasmatiwi, F. E., Ismono, R. H., Lestari, D. A. H., Evizal, R., & Fitriani, F. (2023). Kinerja Usahatani dan Rantai Pasok Kelapa Sawit Rakyat Pola Mandiri Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 23(1)*, 151–162.
- Sriyoto, S., Irawan, A., & Kianditara, K. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit (Kasus pada PT Socfin Indonesia Perkebunan Aek Loba Kecamatan Aek Kwasan dan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Agriseip Universitas Bengkulu, 7(1)*, 37340.